

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai objek kajian linguistik bisa kita bandingkan dengan peristiwa-peristiwa alam yang menjadi objek kajian ilmu fisika atau dengan berbagai penyakit dan cara pengobatannya yang menjadi objek kajian ilmu kedokteran; atau dengan gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang menjadi objek kajian sosiologi. Meskipun dalam dunia keilmuan ternyata yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya bukan hanya linguistik, tetapi linguistik tetap merupakan ilmu yang memperlakukan bahasa sebagai bahasa; sedangkan ilmu lain tidak demikian.

Kata *linguistik* (berpadanan dengan *linguistics* dalam bahasa Inggris, *linguistique* dalam bahasa perancis, dan *linguistiek* dalam bahasa Belanda) diturunkan dari kata bahasa Latin *lingua* yang berarti ‘bahasa’. Di dalam bahasa-bahasa “Roman” yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa Latin, terdapat kata yang serupa atau mirip dengan kata Latin *lingua* itu. Antara lain, *lingua* dalam bahasa Italia, *lengue* dalam bahasa Spanyol, *langue* (dan *langage*) dalam bahasa Perancis. Bahasa Inggris yang memungutnya dari *langage* Perancis menggunakan bentuk *language*. Selanjutnya peneliti kemukakan bahwa dalam bahasa perancis mempunyai dua istilah, yaitu *langue* dan *langage* dengan makna yang berbeda. *Langue* berarti suatu bahasa tertentu, seperti bahasa Inggris, bahasa Jawa, atau bahasa Perancis. Sedangkan *langage* berarti bahasa secara umum, seperti tampak dalam ungkapan “manusia punya bahasa sedangkan binatang tidak”. Di samping

istilah *langue* dan *langage* bahasa Perancis masih punya istilah lain mengenai bahasa yaitu *parole* yang dimaksud dengan *parole* adalah bahasa dalam wujudnya yang nyata, yang konkret, yaitu yang berupa ujaran. Karena itu, bisa dikatakan ujaran atau *parole* itu adalah wujud bahasa yang konkret, yang diucapkan anggota masyarakat dalam kegiatan sehari-hari; *langue* mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu. Sedang *langage* adalah sistem bahasa manusia secara umum; jadi, sifatnya paling abstrak.

Selanjutnya morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bahasa, bentuk kata, serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau *morfologi* mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik Ramlan (dalam Tarigan, 2009: 4).

Verhaar (2016:97). Menyatakan bahwa Morfologi juga merupakan salah satu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai bunyi, Cabang ilmu ini mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sebagai contoh dapat peneliti presentasikan kata *berhak*. Secara fonologis kata tersebut terdiri atas enam fonem dan secara morfologis terdiri atas dua satuan minimal, yaitu *ber* dan *hak*; satuan minimal gramatikal itu dinamai “morfem”. Demikian pula, kata dalam bahasa Makian yolo ‘melepaskan, meniadakan’ terdiri atas empat fonem dan atas dua morfem yaitu *yo* dan *lo*. Kata Indonesia *berhak* dan kata Makian Timur *yolo* masing-masing adalah kata “polimorfemis” berarti terdiri atas lebih dari satu morfem, sedangkan kata

hak dan kata *lo* masing-masing adalah kata “monomorfemis”, artinya terdiri atas satu morfem saja. Dalam morfologi, kita mengamati kata itu sebagai satuan yang dianalisis sebagai morfem satu atau lebih.

Objek penelitian ini adalah tentang analisis reduplikasi bahasa Makian Timur. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, maupun secara persial (sekalian) bahkan dengan perubahan bunyi. Oleh karena itu, lazim dibedakan adanya reduplikasi penuh, seperti *tae-tae* (dari dasar *tae*), reduplikasi sebagian seperti *mamasure* (dari dasar *masure*), dan reduplikasi dengan perubahan bunyi, seperti *hoga-hoga* (dari dasar *hoga*). Di samping itu, dalam bahasa Indonesia, Sutan Takdir Alisjahbana (dalam Chaer, 2012:182). Masih mencatat adanya reduplikasi semu, seperti *mandar-mandir*, yaitu sejenis bentuk kata yang tampaknya sebagai hasil reduplikasi.

Proses reduplikasi dapat bersifat paradigmatis (infeleksional) dan dapat pula bersifat derivasional. Reduplikasi yang paradigmatis tidak mengubah identitas leksikal melainkan hanya member makna gramatikal. Misalnya, *tae-taekuat* suka berb ohong dan *ma-masure* berarti “sangat bagus”. Yang bersifat derivasional membentuk kata baru atau kata yang identitas leksikalnya berbeda dengan bentuk dasarnya. Misalnya, kata *takinkin* dan *kargirgir* yang kita bicarakan di atas. Dalam bahasa Indonesia bentuk *laba-laba* dari dasar *laba* dan *pura-pura* dari dasar *pura* barangkali dapat dianggap sebagai contoh reduplikasi derivasional.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengidentifikasi reduplikasi bahasa Makian Timur, karena sampai sejauh ini belum ada peneliti yang mengungkapkan

hal tersebut, oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Makian Timur. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Reduplikasi Bahasa Makian Timur Kajian Morfologi**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah reduplikasi dalam bahasa Makian Timur ?
2. Bagaimana penggunaan reduplikasi dalam bahasa Makian Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk reduplikasi dalam bahasa Makian Timur.
2. Menjelaskan bagaimana penggunaan reduplikasi dalam bahasa Makian Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini secara teoritis peneliti harapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca dan penelitian-penelitian yang akan datang dalam bidang linguistik, khususnya dalam analisis reduplikasi, serta digunakan sebagai sumber belajar dalam kajian morfologi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan member sumbangan pemikiran untuk masyarakat agar dapat menganalisis nilai reduplikasi dalam bahasa Makian Timur.